

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada kurikulum sekolah dasar, seorang guru IPA yang profesional dituntut untuk mampu memahami hakekat IPA dan cara mengajarkan IPA di sekolah dasar. Pendidikan IPA di sekolah dasar menjadi wahana bagi siswa untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar, serta untuk menunjukkan kemampuan berfikir, bekerja, dan bersikap ilmiah sehingga dapat mengkomunikasikannya sebagai aspek yang penting dalam kecakapan hidup.¹ Artinya, belajar IPA memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan bertindak sesuai dengan yang diinginkan yang berorientasi kepada masa depan siswa.

Menurut Walle, mereka yang dapat memahami dan dapat mengerjakan IPA akan memiliki kesempatan dan pilihan yang lebih banyak dalam menentukan masa depannya. Kemampuan dalam IPA akan membuka pintu untuk masa depan yang produktif. Lemah dalam IPA membiarkan pintu tersebut tertutup. Semua siswa harus memiliki kesempatan dan dukungan yang diperlukan untuk belajar IPA secara lebih mendalam.² Disinilah guru berperan memfasilitasi siswa untuk belajar IPA sesuai dengan hakekat IPA.

Hakekat IPA sebagai produk atau isi mencakup fakta, konsep, prinsip, hukum-hukum dan teori. Fakta merupakan kegiatan-kegiatan empiris di dalam

¹ Depdiknas. *Standar Kopetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta. 2006, hlm. 40.

² Walle, J. *Sekolah Dasar dan Menengah IPA Pengembangan Pengajaran*. Jakarta: Erlangga, 2008, hlm. 1

sains dan konsep, prinsip, hukum-hukum, teori merupakan kegiatan-kegiatan analisis di dalam sains. Proses sains dipandang sebagai kerja atau sesuatu yang harus dilakukan dan diteliti yang dikenal dengan proses ilmiah atau metode ilmiah, melalui keterampilan menemukan antara lain, mengamati, mengklasifikasi, mengukur, menggunakan keterampilan spesial, mengkomunikasikan, memprediksi, menduga, mendefinisikan secara operasional, merumuskan hipotesis, mengontrol variabel, melakukan eksperimen. Sebagai sikap sains dipandang sebagai sikap ilmiah yang mencakup rasa ingin tahu, berusaha untuk membuktikan menjadi skeptis, menerima perbedaan, bersikap kooperatif, menerima kegagalan sebagai suatu hal yang positif.

Berbagai upaya guru telah dilaksanakan untuk mengajarkan pembelajaran IPA di sekolah dasar, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran IPA antara lain dengan memberikan pelajaran tambahan, seperti tanya jawab, pengayaan dan remedial. Namun usaha tersebut belum berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, masih ada siswa yang belum tuntas nilainya yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

Berdasarkan hasil pengamatan, pembelajaran IPA di sekolah dasar belum sesuai dengan hakikat IPA dan tuntutan kurikulum sekolah dasar, di kelas III sekolah dasar negeri 010 Langgini Kecamatan Bangkinang guru mengajarkan IPA dengan metode ceramah, tanya jawab, hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Gejala yang ditemui dapat dilihat dari fenomena berikut:

1. Dari 28 orang siswa 71% atau 20 siswa belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah yakni 65.
2. Hanya sekitar 70% siswa jika diberi soal dapat dikerjakan dengan baik dan dijawab dengan benar.
3. Jika siswa diberi tugas berupa PR, 64% dari 18 siswa belum menjawab tugas dengan benar.

Berdasarkan masalah-masalah yang dikemukakan di atas, peneliti ingin melakukan perbaikan proses belajar mengajar di III SDN 010 Langgini Kecamatan Bangkinang dengan menerapkan strategi pembelajaran Pameran Sains. Strategi Pameran Sains adalah suatu strategi pembelajaran aktif yang bertujuan untuk memberikan kesempatan pada siswa menggunakan seluruh hasil belajarnya untuk dijadikan tampilan informasi di forum umum sehingga siswa lebih tertarik dan tidak membosankan untuk belajar sains.³ Dengan adanya peningkatan informasi yang didapatkan oleh siswa dalam belajar, maka akan semakin tinggi dan baik pula hasil belajar yang dapat diraih.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul: **“Penerapan strategi pembelajaran Pameran Sains untuk meningkatkan hasil belajar Sains siswa kelas III SDN 010 Langgini Kecamatan Bangkinang”**.

³ James Bellanca. *200 Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif*. Jakarta: PT. Indeks Jakarta. 2011, hlm. 365

B. Penegasan Istilah

1. Strategi pembelajaran pameran Sains adalah suatu strategi pembelajaran aktif yang bertujuan untuk memberikan kesempatan pada siswa menggunakan seluruh hasil belajarnya untuk dijadikan tampilan informasi di forum umum sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar sains.⁴
2. Hasil belajar pada dasarnya terdiri dari dua kata yaitu hasil yang berarti sebagai akibat dari aktivitas kemudian belajar yang berarti perubahan atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas.⁵ Sedangkan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berupa dalam sikap dan tingkah lakunya.⁶

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran pameran Sain dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas III SDN 010 Langgini Kecamatan Bangkinang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar sains di kelas kelas III SDN 010 Langgini Kecamatan Bangkinang melalui penerapan setrategi pembelajaran pameran Sains.

⁴ *Ibid.*

⁵ Agus Suprijono. *Cooperative Learning*. Jakarta: Pustaka Belajar. 2010, hlm. 4

⁶ Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Pustaka Belajar. 2011, hlm. 45

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk siswa :
 - a. Bagi siswa, untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Sains
 - b. Meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Sains
2. Untuk guru :
 - a. Meningkatkan kreatifitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran
 - b. Sebagai sumber acuan untuk merancang dan menerapkan model dan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran
3. Untuk sekolah :
 - 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
 - 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran
4. Untuk peneliti:
 - a. Dapat dijadikan literatur, khususnya seperti dalam mata pelajaran yang lain
 - b. Dapat mengembangkan kemampuan dalam mengembangkan penelitian ilmiah dibidang kependidikan.